

PENGARUH PEMBIAYAAN SYARIAH, *NON PERFORMING FINANCING* DAN *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Siti Choiriyah
riachoiriyah07@gmail.com
Astria Fitria

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine and analyze the effect of financing of buying and selling, profit sharing, non performing financing and intellectual capital on the financial performance at sharia bank which referred to profitability with the return on asset ratio as the instrument. The population was General Sharia Bank which was listed on Financial Authority Service 2013-2017. While, the sampling collection technique used purposive sampling. Moreover, there were ten general sharia bank. Furthermore, the research was quantitative. For the data, it used annual financial statement which were published at the official website in every general sharia banks. Furthermore, the data analysis technique used multiple linier regressions analysis with SPSS version 23. The research result, form regression, concluded financing of buying and selling had positive effect on the financial performance. On the other hand, the financing of profit sharing had negative effect on the financial performance. Likewise, non performing financing had negative effect on the financial performance. Unlike non performing financing, the intellectual capital had positive effect on the financial performance.

Keywords: *financing of buying and selling, financing of profit sharing, non performing financing, intellectual capital, return on asset*

ABSTRAK

Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, *non performing financing* dan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan bank umum syariah yang diprosikan dengan profitabilitas dengan alat ukur rasio *return on asset*. Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2013-2017. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, 10 bank umum syariah terpilih sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan peneliti. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif yang mana menggunakan laporan keuangan tahunan yang diterbitkan pada website resmi masing-masing bank umum syariah sebagai data. Teknis analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan analisis regresi linier berganda dan diolah menggunakan SPSS versi 23. Hasil regresi menunjukkan bahwa pembiayaan jual beli berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, *non performing financing* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dan *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: *pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, non performing financing, intellectual capital, return on asset*

PENDAHULUAN

Perputaran roda dunia telah memaksa setiap negara untuk bergerak cepat dalam berbagai hal, khususnya dari segi ekonomi. Ekonomi dan perbankan adalah dua hal yang saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan keberadaanya. Perbankan merupakan tonggak bagi perekonomian suatu negara karena perannya yang sangat penting. Sebagai lembaga intermediasi atau perantara dalam sektor keuangan, perbankan memiliki tugas untuk menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkan kembali dana yang didapat kepada masyarakat yang membutuhkan. Dalam menjalankan fungsinya bank telah mengakibatkan timbulnya aliran dana, oleh karena itu penting bagi suatu bank untuk fokus dalam menghimpun dana yang kemudian disalurkan dalam bentuk pemberian kredit

kepada masyarakat agar semua pihak baik pelaku bisnis ataupun individu dapat merasakan fungsi penting dari sektor perbankan itu sendiri. Dengan demikian bank mampu menanamkan kepercayaan kepada masyarakat untuk menjadi sebuah lembaga pengelola dana yang produktif. Pembiayaan kepada masyarakat menjadi salah satu fungsi pokok bank syariah sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008. Penyaluran pembiayaan tersebut merupakan salah satu bisnis utama dan oleh karena itu menjadi sumber pendapatan utama bagi bank syariah.

Terdapat empat jenis pembiayaan pada bank syariah diantaranya prinsip jual beli, prinsip bagi hasil, prinsip sewa dan berbagai akad pelengkapannya. Menurut statistik perbankan syariah per Desember 2017, akad yang paling banyak digunakan oleh masyarakat adalah akad *murabahah*, *mudharabah* dan *musyarakah*. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan pada bank syariah dengan prinsip jual beli dan bagi hasil yang paling mendominasi keberhasilan bank syariah dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Keberhasilan sebuah entitas selalu diukur dari bagaimana kualitas kerjanya. Profitabilitas adalah salah satu indikator yang paling tepat dalam menunjukkan kualitas kinerja keuangan tersebut. Sebab, sejatinya sebuah entitas didirikan adalah demi mendapatkan laba untuk keberlangsungan entitas itu sendiri. Karena salah satu yang menjadi tolak ukur untuk menyatakan kinerja sebuah bank baik atau tidak dapat dilihat dari seberapa besar laba yang diperoleh bank tersebut (Hanania, 2015). Oleh karena itu sangat tepat rasio ROA digunakan dalam penelitian ini yang mana rasio ROA memang lebih banyak ditujukan untuk dunia perbankan sesuai dengan sampel pada penelitian ini yang menggunakan bank umum syariah.

Terlepas dari berbagai macam prinsip yang digunakan, bank sebagai entitas keuangan yang mempunyai fungsi intermediasi akan selalu dihadapkan dengan berbagai risiko. Salah satu risiko yang dihadapi bank syariah atas penyaluran dana berupa pembiayaan yaitu pembiayaan macet atau yang biasa disebut dengan pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah yang diistilahkan dengan *Non Performing Financing* (NPF) adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank sesuai dengan yang telah diperjanjikan baik secara sengaja maupun tidak. Karena pada praktiknya, tidak semua nasabah dapat mengembalikan pembiayaan tanpa adanya kendala.

Mengingat begitu pentingnya manajemen pembiayaan ini, bank syariah harus menyiapkan tenaga analis dan pejabat pembiayaan yang memiliki integritas dan kemampuan dalam memproses dan mengelola pembiayaan yang baik. Perlu adanya perubahan pola manajemen dari yang awalnya pola manajemen berdasarkan tenaga kerja (*labor based business*) menjadi pola manajemen berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*). Pola manajemen secara pengetahuan mendorong perusahaan untuk dapat mengelola *intellectual capital* secara efektif (Khasanah, 2016). Dengan demikian diharapkan mampu menciptakan *value added* perusahaan yang baik yang hal ini dapat diciptakan dengan mengembangkan *intellectual capital* perusahaan melalui tiga komponen penting yaitu *human capital*, *structural capital* dan *capital employed*.

Namun dari teori yang telah dijabarkan sebelumnya masih terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan peneliti yang satu dengan peneliti yang lainnya. Inkonsistensi hasil penelitian yang dilakukan bisa terjadi karena adanya perbedaan perkembangan data dengan teori yang ada, perbedaan tahun penelitian, perbedaan sampling bank syariah yang digunakan maupun faktor-faktor lainnya. Sehingga dalam hal ini penulis ingin mengetahui adakah konsistensi atau inkonsistensi pengaruh hubungan antara macam-macam pembiayaan syariah yang dalam penelitian ini diproses dengan pembiayaan jual beli dan bagi hasil, *non performing financing* dan *intellectual capital* perusahaan terhadap *profitabilitas* perusahaan dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini dilakukan bertujuan untuk: (1) Menguji dan menganalisis pengaruh pembiayaan jual beli terhadap kinerja keuangan bank umum syariah; (2) Menguji dan menganalisis pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap kinerja keuangan bank umum syariah; (3) Menguji dan menganalisis pengaruh *non performing financing* terhadap kinerja keuangan bank umum syariah; (4) Menguji dan menganalisis pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Stewardship

Stewardship theory merupakan sebuah teori yang menjelaskan tentang bagaimana seorang manajer yang tidak memiliki motivasi untuk melakukan suatu hal demi tujuan-tujuan individunya, tetapi segala hal yang dilakukannya lebih diutamakan untuk mewujudkan cita-cita organisasi yang dipimpinnya. Sehingga teori ini dibentuk atas dasar psikologi dan sosiologi yang dirancang dimana para eksekutif sebagai *steward* termotivasi untuk bertindak sesuai keinginan principal, selain itu perilaku *steward* tidak akan meninggalkan organisasinya sebab *steward* berusaha mencapai sasaran organisasinya (Inayatillah, 2017).

Teori Resource Based

Resource based theory menyatakan bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang dapat menjadikan perusahaan memiliki keunggulan yang bersaing dan mampu mengarahkan perusahaan untuk memiliki kinerja jangka panjang yang baik. Ulum (2013) menyatakan bahwa *resource* yang berharga dan langka dapat diarahkan untuk menciptakan keunggulan bersaing, sehingga *resource* yang dimiliki mampu bertahan lama dan tidak mudah ditiru, ditransfer atau digantikan. Dalam teori ini sumber daya yang ada berupa *intellectual capital* yaitu *human capital*, *structural capital* dan *capital employed* perlu diolah dengan baik agar dapat menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan yang nantinya dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pembiayaan Syariah

Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa: (1) Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*, (2) Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiyah bittamilk*, (3) Transaksi jual beli dan bentuk piutang *murabahah*, *salam* dan *istishna'*, (4) Transaksi pinjam-meminjam dalam bentuk piutang *qardh* dan (5) Transaksi sewa menyewa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa.

Pembiayaan Jual Beli

Azhar dan Arim (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pembiayaan jual beli merupakan produk yang paling populer dalam praktik pembiayaan di perbankan syariah. Tak heran jika hampir seluruh perbankan syariah tidak pernah absen dalam mencantumkan pembiayaan jenis ini dalam laporan keuangannya. Kesederhaan dan simbiosis mutualisme yang terjadi antara nasabah dengan pihak bank membuat pembiayaan jual beli disenangi masyarakat. Prinsip jual beli dipakai pada saat terjadi perpindahan kepemilikan barang atau benda. Tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian atas harga barang yang dijual. Terdapat tiga jenis pembiayaan dengan prinsip jual beli, yaitu *murabahah*, *salam* dan *istishna*. Pembiayaan *murabahah* adalah akad jual beli barang yang terjadi antara nasabah dengan pihak bank syariah, yang mana bank syariah membeli barang yang diperlukan oleh nasabah dan harga jual ditetapkan setelah biaya perolehan barang ditambah dengan

keuntungan yang disepakati bersama dan penjual yang dalam hal ini adalah bank syariah wajib mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada pembeli atau nasabah. Furqaini dan Yaya (2016) mendefinisikan pembiayaan *salam* adalah transaksi atau akad jual beli yang mana barang yang diperjualbelikan belum ada ketika transaksi dilakukan, dan pembeli melakukan pembayaran dimuka sedangkan penyerahan barang baru dilakukan di kemudian hari. Perjanjian jual beli dalam bentuk pemesanan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang didalamnya terjadi kesepakatan bersama antara pemesan dan penjual disebut sebagai pembiayaan *istishna*.

Pembiayaan Bagi Hasil

Iskandar (2011) menyatakan bank syariah untuk penyaluran dananya kita kenal dengan pembiayaan bagi hasil. Jika dalam bank konvensional keuntungan bank diperoleh dari bunga yang dibebankan, maka dalam bank syariah tidak mengenal istilah bunga melainkan bagi hasil. Dari bagi hasil inilah perbankan syariah memperoleh pendapatan bagi hasil. Terdapat dua jenis pembiayaan bagi hasil yang tidak asing dikalangan masyarakat yaitu *mudharabah* dan *musyarakah*. Secara teknis *mudharabah* diartikan sebagai suatu akad kerja sama usaha antara pemilik dana yang disebut nasabah dengan pengelola dana dalam hal ini adalah bank untuk melakukan kegiatan usaha, laba dibagi atas dasar nisbah bagi hasil menurut kesepakatan kedua belah pihak, sedangkan bila terjadi kerugian akan ditanggung oleh si pemilik dana selama kerugian itu bukan disebabkan karena kelalaian si pengelola. PSAK No 106 mendefinisikan *musyarakah* sebagai akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu yang mana masing-masing memberikan kontribusi dana dengan ketentuan keuntungan yang diperoleh dibagi berdasarkan porsi kontribusi dana.

Non Performing Financing

Apapun bentuknya, lembaga pembiayaan memiliki potensi yang cukup besar untuk terjadi pembiayaan bermasalah atau macet, baik itu karena faktor yang disengaja ataupun tidak. Tentu saja hal ini mampu menciptakan risiko terjadinya kerugian akibat risiko kredit atau pembiayaan yang diberikan pihak bank kepada nasabahnya. Indikator penentu terjadinya risiko kredit dapat dilihat dari besarnya *Non Performing Loan* (NPL). Namun dalam terminologi bank syariah disebut *Non Performing Financing* (NPF). Rahman dan Rochmanika (2012) berpendapat pembiayaan secara kualitas pada hakikatnya didasarkan atas risiko kemungkinan terhadap kondisi dan kepatuhan nasabah pembiayaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban untuk membayar bagi hasil serta melunasi pembiayaannya. Terdapat lima jenis kualitas pembiayaan: (a) Pembiayaan Lancar; (b) Perhatian Khusus; (c) Kurang Lancar; (d) Diragukan; (e) Macet.

Intellectual Capital

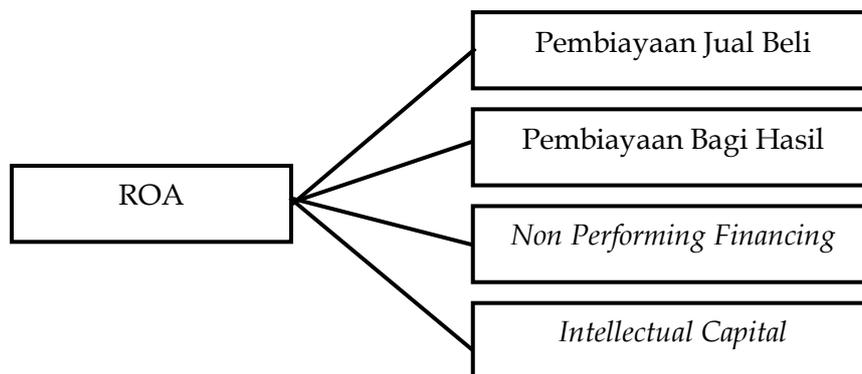
Walaupun bagian dari aset tak berwujud, *intellectual capital* merupakan *intangible assets* yang paling berpotensi untuk meningkatkan nilai tambah perusahaan. Di Indonesia, *intellectual capital* diatur di dalam PSAK No 19 (revisi tahun 2014) tentang Aset Tak Berwujud. Walaupun sebenarnya di dalam aturan tersebut belum secara jelas diungkapkan mengenai *intellectual capital* itu sendiri. Banyak literatur secara kompleks dan beragam mendefinisikan *intellectual capital* menurut asumsinya. Namun secara umum, Ellanyndra, 2011 (dalam Harianto dan Syafruddin, 2013) mendefinisikan modal intelektual sebagai suatu ilmu pengetahuan atau daya pikir yang dimiliki oleh perusahaan, tidak memiliki bentuk fisik (tidak berwujud), dan dengan adanya modal intelektual tersebut perusahaan akan mendapatkan keuntungan tambahan atau kemapanan proses usaha serta dapat memberikan perusahaan suatu nilai lebih dibanding dengan kompetitor atau perusahaan lain. Soetedjo dan Mursida (2014) dalam penelitiannya menjelaskan tiga komponen pembentuk *intellectual*

capital adalah *human capital*, *structural capital* dan *capital employed*. *Human capital* mencerminkan kemampuan suatu perusahaan yang dalam penelitian ini adalah bank umum syariah dalam menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh sumber daya manusia perusahaan. *Structural capital* menunjukkan kapabilitas pengetahuan dari perusahaan berupa teknologi, metodologi dan proses yang memungkinkan perusahaan dalam merespon kebutuhan dan tantangan pasar. *Capital employed* didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menjaga hubungan dengan pihak eksternal perusahaan. Hubungan tersebut bisa dengan pelanggan, pemasok dan *stakeholder* lainnya.

Kinerja Keuangan Bank

Profitabilitas yang menjadi bagian dari pengukuran rasio keuangan bank adalah sangat tepat digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki untuk memperoleh laba. Inayatillah (2017) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa bank yang sehat adalah bank yang ukuran profitabilitasnya terus mengikat diatas standard yang ditetapkan. Hanania (2015) pun berpendapat bahwa salah satu yang menjadi tolak ukur untuk menyatakan kinerja sebuah bank baik atau tidak adalah dapat dilihat dari seberapa besar laba yang diperoleh bank tersebut. Dan tingkat laba yang dihasilkan oleh sebuah bank dapat dilihat dari angka *Return On Assets* (ROA), semakin tinggi ROA yang dihasilkan maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pembiayaan Jual Beli terhadap Kinerja Keuangan

Pengelolaan pembiayaan jual beli merupakan salah satu komponen penyusun aset terbesar dalam menghasilkan pendapatan yang berupa *margin/mark up* pada perbankan syariah. Didapatkannya pendapatan *margin/mark up* tersebut tentu saja akan memberikan pengaruh terhadap besarnya laba yang diperoleh bank syariah. Serta pada akhirnya hal tersebut juga akan mempengaruhi tingkat profitabilitas bank tersebut, yang dalam hal ini bisa dilihat dari besarnya komponen ROA (*Return on Assets*) pada laporan keuangan. Bukti empiris dari Azhar dan Arim (2016) menyebutkan bahwa pembiayaan jual beli memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas yang dalam penelitian ini diproksikan dengan ROA (*Return on Assets*). Hasil ini juga diperkuat dengan adanya hasil penelitian dari Haq (2015) yang setahun sebelumnya telah melakukan penelitian lebih dahulu yang mana menyatakan bahwa benar adanya pembiayaan jual beli memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas.

H₁ : Pembiayaan jual beli berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.

Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Kinerja Keuangan

Akad kerjasama antara bank sebagai pemilik modal dengan nasabah sebagai pengelola modal demi sama-sama memperoleh keuntungan atau nisbah yang disepakati disebut pembiayaan bagi hasil. Berbeda dengan akad *murabahah* yang ada pada pembiayaan jual beli, pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* bisa dikatakan sebagai pembiayaan yang rumit. Hal ini terjadi karena mekanisme yang ada pada pembiayaan bagi hasil harus membuat bank syariah lebih detail dan berhati-hati dalam memutuskan pemberian pinjaman kepada calon nasabah. Meskipun pada akhirnya hal ini merujuk pada peningkatan profitabilitas pada bank atas pengelolaan dana tersebut. Teori ini dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan Permata *et al.* (2014), bahwa pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* yang tergabung dalam pembiayaan bagi hasil memberikan pengaruh terhadap tingkat profitabilitas secara simultan. Hal yang sama juga dipaparkan oleh Prasetyo (2011).

H₂ : Pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.

Pengaruh Non Performing Financing terhadap Kinerja Keuangan

NPF merupakan salah satu dari sekian banyak instrumen penilaian kinerja sebuah bank syariah yang menjadi interpretasi penilaian pada aktiva produktif, khususnya dalam pembiayaan bermasalah. Jadi bisa dikatakan besar kecilnya rasio NPF dapat mempengaruhi profitabilitas sebuah bank. Semakin besar nilai NPD pada sebuah bank menggambarkan semakin baiknya kinerja sebuah bank, dan semakin kecil nilai NPF pada sebuah bank menggambarkan semakin baik kinerja atas bank tersebut. Teori ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rachmat dan Komariah (2017) bahwa terdapat pengaruh yang negatif antara NPF terhadap ROA. Hal ini pun sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azhar dan Arim (2016).

H₃ : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.

Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan

Human capital, *structural capital* dan *capital employed* adalah tiga komponen utama yang membentuk *intellectual capital*. Masing-masing komponen memiliki peranan penting yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sumber daya manusia yang baik, struktural perusahaan yang rapi serta keterampilan karyawan berelasi dengan pihak luar adalah satu kesatuan komponen yang secara otomatis mampu mempengaruhi kinerja perusahaan. Maka bisa disimpulkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Khasanah (2016) dalam penelitiannya menyatakan hal yang sama sesuai dengan kesimpulan tersebut. Begitu pula dengan Nizar dan Anwar (2015) yang menguatkan kesimpulan tersebut di dalam penelitiannya.

H₄ : *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian empiris dimana tujuan awal dari adanya penelitian ini yaitu untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh yang terjadi antara pembiayaan syariah yang diprosikan dengan pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan *non performing financing* (NPF) serta *intellectual capital*. Diklasifikasikan sebagai penelitian kuantitatif karena menggunakan laporan keuangan sebagai data. Populasi yang digunakan

dalam penelitian ini adalah perusahaan bank umum syariah yang terdapat di Indonesia yang secara konsisten mempublikasikan laporan tahunannya selama periode 2013-2017.

Teknik Pengambilan Sampel

Dengan menggunakan metode purposive sampling, kriteria yang digunakan dalam menentukan bank umum syariah sebagai sampel antara lain: (1) Bank umum syariah yang terdapat di Indonesia yang beroperasi selama periode 2013 sampai dengan 2017; (2) Bank umum syariah yang secara konsisten mempublikasikan laporan tahunannya (*annual report*) selama periode pengamatan tahun 2013 sampai dengan 2017; (3) Bank umum syariah yang memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian, yaitu terdapat pembiayaan *murabahah*, *mudharabah* dan *musyarakah*, juga mengungkapkan rasio NPF dan beban gaji pada laporan keuangan. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 10 Bank Umum Syariah untuk dijadikan sampel dengan periode pengamatan 2013-2017.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui website masing-masing bank umum syariah untuk periode pengamatan 2013-2017. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan, mencatat serta mengkaji data sekunder yang berupa laporan tahunan bank umum syariah yang tersedia sebagai informasi.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan bank syariah yang mana diukur melalui profitabilitas suatu bank dengan rasio *Return On Assets* (ROA) menjadi proksinya. *Return on Assets* merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset dalam suatu periode (Amin *et al.*, 2018), maka rumus yang digunakan untuk mencari ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Variabel Independen

Pembiayaan Jual Beli

Biasanya pembiayaan jual beli dilakukan dengan prinsip *murabahah*, *salam* dan *istishna*. Namun di dalam penelitian ini pembiayaan jual beli hanya diwakili oleh prinsip *murabahah* yang dianggap paling banyak digunakan. Karena pada prakteknya tidak semua bank umum syariah menggunakan prinsip *salam* dan *istishna*. Karim (2008) mendefinisikan pembiayaan *murabahah* adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Rahman dan Rochmanika (2012) dalam penelitiannya mengukur pembiayaan jual beli dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Total Pembiayaan Jual Beli} = Ln (\text{Pembiayaan Prinsip Murabahah})$$

Pembiayaan Bagi Hasil

Terdapat dua jenis akad di dalam pembiayaan bagi hasil yaitu *mudharabah* dan *musyarakah*. Permata *et al.* (2014) mendefinisikan pembiayaan *mudharabah* sebagai suatu bentuk kerjasama antara seorang *partner* yang memberikan uang kepada *partner* lain untuk diinvestasikan ke perusahaan komersial. Dengan kata lain pihak bank sebagai *shahibul maal* berkewajiban memberikan dana 100% kepada nasabah (*mudharib*) dan *mudharib* hanya mengelola usaha yang ditentukan oleh pihak *shahibul maal*. Sedangkan untuk pembiayaan *musyarakah* Afrianandra dan Mutia (2014) mengartikan sebagai suatu kegiatan pembiayaan

dengan penyertaan modal, dimana dua atau lebih mitra menggabungkan dananya untuk memberikan modal suatu investasi. Dengan kata lain kerjasama ini untuk membiayai suatu usaha yang nantinya masing-masing pihak berhak atas segala keuntungan yang diperoleh sebesar yang telah disepakati. Pembiayaan bagi hasil dapat diukur sesuai penelitian yang dilakukan Rahman dan Rochmanika (2012) dengan rumus sebagai berikut:

Total Pembiayaan Bagi Hasil = Ln (Pembiayaan Prinsip Mudharabah + Pembiayaan Prinsip Musyarakah)

Non Performing Financing (NPF)

Menurut Siamat, 2005 (dalam Hadiyati, 2013) NPF atau pembiayaan bermasalah adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan baik yang bersifat internal dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali nasabah peminjam. Dalam dunia perbankan hal ini dianggap sebagai suatu risiko kredit yang pasti mungkin terjadi. Oleh karena itu kemampuan pengelolaan kredit sangat diperlukan oleh bank yang bersangkutan (Amin *et al.*, 2018). Untuk mengetahui rasio NPF, kita dapat menggunakan rumus yang digunakan Inayatillah (2017) dalam penelitiannya seperti berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan yang Disalurkan}} \times 100\%$$

Intellectual Capital

Bontis *et al.* (2000) menyatakan bahwa *intellectual capital* merupakan pengetahuan individu dan pengetahuan organisasi yang keduanya akan berkontribusi pada keberlangsungan *competitive advantages* suatu perusahaan. Untuk mengukur *Intellectual Capital* biasanya berdasarkan *value added* yang mana hal ini diciptakan oleh VACA, VAHUDan STVA. Pulic pada tahun 1998 adalah pelopor adanya kombinasi antara ketiga *value added* tersebut, yang mana selanjutnya instrumen tersebut diberi nama VAIC™ yaitu *value added intellectual capital*. Sesuai dengan penelitian Khasanah (2016), pengukuran *intellectual capital* dengan VAIC™ adalah sebagai berikut:

Menghitung value added (VA)

Value added merupakan selisih atas output yang dihasilkan perusahaan dengan input yang digunakan atau total beban selain beban karyawan.

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan:

VA : Value Added

OUT : Output (Total pendapatan)

IN : Input (Total beban selain beban karyawan)

Menghitung value added capital employed (VACA)

VACA merupakan perbandingan antara *value added* dengan *capital employed*. Dimana CE dapat dilihat dari penjumlahan dana yang tersedia atau ekuitas yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan kontribusi CE terhadap VA perusahaan.

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

VACA : Value Added Capital Employed

VA : Value Added

CE : Capital Employed (Dana yang tersedia atau total ekuitas)

Menghitung *value added human capital* (VAHU)

VAHU menunjukkan berapa banyak *value added* yang dihasilkan atas dana yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk tenaga kerja. Dengan kata lain rasio ini menjelaskan tentang kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam *human capital*.

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan:

VAHC : *Value Added Human Capital*

VA : *Value Added*

HC : *Human Capital* (Beban gaji atau beban karyawan)

Menghitung *value added structural capital* (STVA)

Rasio ini mengukur jumlah *structural capital* (SC) yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dan tentang indikasi bagaimana SC berhasil dalam upaya penciptaan nilai. SC dapat dihitung dari selisih antara *value added* dengan *human capital*.

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

STVA : *Structural Capital Value Added*

SC : *Structural Capital* = VA - HC

VA : *Value Added*

Menghitung *value added intellectual capital* (VAIC™)

Dan untuk mendapatkan nilai *intellectual capital* yang merupakan tahap terakhir hanya perlu menjumlahkan ketiga *value added* yang telah dihitung sebelumnya. Dengan demikian *intellectual capital* dapat dihitung cara sebagai berikut:

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

Persamaan ini menggambarkan semakin tinggi nilai VAIC™ mengindikasikan bahwa semakin tinggi modal intelektual perusahaan dalam menciptakan *value added* terhadap perusahaan.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan teknik perhitungan statistik. Teknik perhitungan statistik dapat dilakukan dengan statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Analisis data yang diperoleh kemudian diolah dengan bantuan teknologi komputer yaitu *microsoft excel* dan juga *software SPSS (Statistical Product and Service Solution)*.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum (Ghozali, 2011).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu model linier regresi yang mana variabel terikatnya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas. Hubungan fungsi antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen dapat dilakukan dengan model regresi berganda, yang mana dalam penelitian ini *return on assets* pada kinerja keuangan bank syariah sebagai variabel dependennya, dan pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, *non performing financing* dan *intellectual capital* sebagai variabel

independennya. Sehingga persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = a + \beta_1 PJB + \beta_2 PBH + \beta_3 NPF + \beta_4 VAIC + e$$

| | |
|--------------------------------------|---|
| Keterangan | : |
| ROA | : <i>Return on Assets</i> |
| a | : Konstanta |
| $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ | : Koefisien Regresi |
| PJB | : Pembiayaan Jual Beli |
| PBH | : Pembiayaan Bagi Hasil |
| NPF | : <i>Non Performing Financing</i> |
| VAIC | : <i>Value Added Intellectual Capital</i> |
| e | : <i>Error</i> |

Uji Asumsi Klasik

Karena di dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda maka sangat disyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik agar mendapatkan hasil yang baik dan tidak bias (Ghozali, 2011).

Uji Normalitas

Suliyanto (2011) dalam bukunya menjelaskan bahwa uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Banyak cara yang bisa dilakukan untuk mendeteksi pendistribusian tersebut. Namun terdapat dua cara yang paling sering digunakan pada uji normalitas ini. Cara pertama dengan uji *Kolmogrov-Smirnov* dimana dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari alpha. Atau cara yang kedua yaitu dengan bantuan program SPSS menganalisis hasil berupa grafik *Normal P-PPlot of Regression Standardized Residual* dengan mengamati penyebaran data (titik-titik) terhadap garis diagonal.

Uji Multikolinearitas

Ghozali (2011) menyatakan tujuan dilakukannya uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Pengujian masalah multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) pada setiap variabel bebas. Dikatakan regresi bebas dari multikolinearitas jika nilai VIF kurang dari sepuluh dan nilai toleransi tidak kurang dari 0,10 atau dengan kata lain lebih dari 0.10.

Uji Autokorelasi

Uji Autokeorelasi bertujuan untuk memberikan informasi apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time-series*) atau ruang (*cross section*). Salah satu cara yang banyak digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (*DWtest*). Dalam Uji *Durbin-Watson* pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan kriteria yang berlaku yaitu: (1) Angka D-W dibawah -2 menandakan adanya autokorelasi positif; (2) Angka D-W diantara -2 dan +2 menandakan tidak adanya autokorelasi; (3) Angka D-W diatas +2 menandakan adanya autokorelasi negatif (Ghozali, 2011).

Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2011) heteroskedastisitas terjadi ketika variasi disekitar persamaan regresi bernilai berbeda untuk semua nilai variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya

heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik *Scatterplot* antara ZPRED dengan SRESID. Jika dari grafik itu muncul pola tertentu maka dikatakan terjadi heroskedastisitas. Sebaliknya jika terbentuk pola yang tidak jelas dan titik-titik menyebar luas maka dikatakan tidak terjadi heroskedastisitas atau disebut dengan homokedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Uji Goodness of Fit (Uji F)

Uji *Goodness of Fit* pada dasarnya digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2011). Di dalam penelitian ini uji kelayakan model digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel atau membandingkan nilai signifikan F pada tingkat α yang digunakan, dimana nilai α dalam penelitian ini sebesar 0,05. Analisis berdasarkan perbandingan nilai signifikan F dengan nilai $\alpha=0,05$ memiliki kriteria pengujian sebagai berikut: (1) Jika signifikansi $F < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti seluruh variabel independen secara silmultan berpengaruh terhadap variabel dependen; (2) Jika signifikansi $F > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti seluruh variabel independen secara silmultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi

Pada intinya uji koefisien determinasi adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang mendekati nol berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Tapi jika nilai R^2 mendekati angka satu berarti variabel independen yang ada mampu menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Kriteria hasil uji t dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi uji t $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial; (2) Jika nilai signifikansi uji t $> 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Deskriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| ROA | 48 | -2.360 | 2.400 | .495 | .909 |
| PJB | 48 | 26.196 | 31.221 | 28.994 | 1.459 |
| PBH | 48 | 24.401 | 30.688 | 28.478 | 1.554 |
| NPF | 48 | .000 | 4.850 | 2.664 | 1.525 |
| VAIC | 48 | -3.581 | 5.306 | 1.732 | 1.459 |
| Valid N (listwise) | 48 | | | | |

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel 1 statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa rata-rata pembiayaan jual beli lebih besar daripada pembiayaan bagi hasil, walaupun selisih diantara keduanya tidak begitu besar. Hal ini menunjukkan bahwa penyaluran dana melalui pembiayaan jual beli secara umum lebih besar dibandingkan pembiayaan bagi hasil. Selain itu rata-rata rasio NPF yang dihasilkan sebesar 2.664 menjelaskan bahwa secara umum bank syariah yang digunakan sebagai sampel dianggap sebagai bank yang sehat karena memiliki nilai NPF dibawah 5%. Untuk nilai rata-rata *intellectual capital* sebesar 1.732 menunjukkan seberapa besar peran modal intelektual terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.

Analisis Regresi Linier Berganda

Perhitungan analisis regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan software SPSS 23 dengan hasil pengolahan disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients

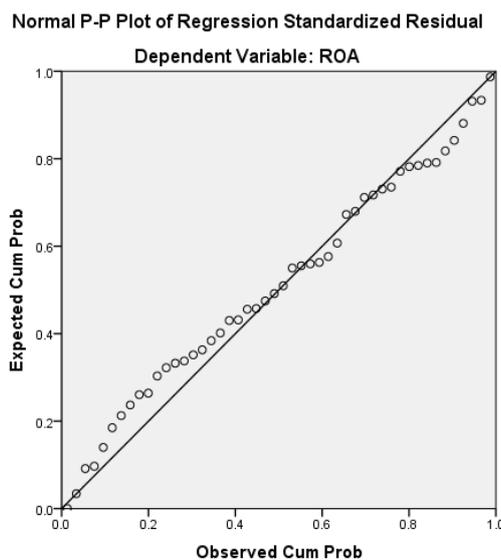
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -3.394 | 1.893 | | -1.792 | .080 |
| PJB | .292 | .070 | .468 | 4.193 | .000 |
| PBH | -.140 | .065 | -.240 | -2.156 | .037 |
| NPF | -.313 | .061 | -.525 | -5.118 | .000 |
| VAIC | .145 | .064 | .233 | 2.256 | .029 |

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang disajikan pada tabel 2 diatas, diperoleh persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:
 $ROA = -3.394 + 0.292 PJB - 0.140 PBH - 0.313 NPF + 0.145 VAIC + e$.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Gambar 1
Grafik Normal Probability Plot
Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* yang dihasilkan melalui proses olah data dengan software SPP versi 23 diatas dapat dilihat bahwa pola data menyebar disekitar garis diagonal, ini berarti model regresi yang digunakan telah memenuhi uji normalitas. Selain menggunakan grafik *Normal Probability Plot*, untuk menguji normalitas dapat dilakukan dengan cara yang lain yaitu uji statistik dengan melihat tabel *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan tabel 3 dibawah diketahui nilai signifikansi (*Asymp.Sig. 2-tailed*) sebesar 0.200. Hal ini menjelaskan bahwa nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal, dimana sesuai dengan syarat yang ditentukan bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan harus lebih besar dari 0.05, dan 0.200 lebih besar dari 0.05.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | <i>Unstandardized Residual</i> |
|--|-----------------------|--------------------------------|
| N | | 48 |
| <i>Normal Parameters^{a,b}</i> | <i>Mean</i> | .0000000 |
| | <i>Std. Deviation</i> | .56003167 |
| | <i>Absolute</i> | .087 |
| <i>Most Extreme Differences</i> | <i>Positive</i> | .073 |
| | <i>Negative</i> | -.087 |
| | <i>Test Statistic</i> | .087 |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> | | .200 ^{c,d} |

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan syarat bebas multikolinearitas yang dijelaskan sebelumnya, pada penelitian ini regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas. Nilai VIF yang dihasilkan seluruh variabel independen pada penelitian ini semuanya dibawah angka 10, sedangkan untuk nilai toleransinya pun, setiap variabel independen baik pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, *non performing financing* dan *intellectual capital* semuanya telah memenuhi syarat dengan mendapat nilai lebih dari 0.10. Hal ini bisa dibuktikan dari penyajian tabel 4 dibawah ini yang merupakan hasil olah data dengan program SPSS 23.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

| Model | | <i>Collinearity Statistics</i> | |
|-------|------------|--------------------------------|-------|
| | | <i>Tolerance</i> | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | PJB | .707 | 1.414 |
| | PBH | .714 | 1.400 |
| | NPF | .838 | 1.194 |
| | VAIC | .825 | 1.213 |

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Uji Autokorelasi

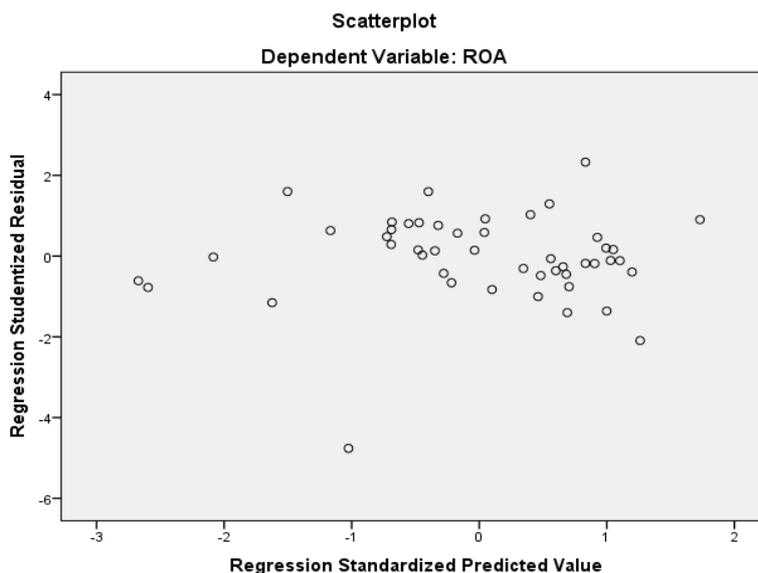
Hasil uji *Durbin Watson* yang diolah dengan SPSS 23 dapat dilihat dari tabel 5 yang disajikan dibawah. Diketahui bahwa nilai statistik *Durbin Watson* sebesar 1.703 dimana angka ini memenuhi kriteria b yaitu angka D-W diantara -2 dan +2. Hal ini menandakan bahwa regresi tidak terjadi gejala autokorelasi dengan kata lain uji autokorelasi terpenuhi.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .788 ^a | .621 | .585 | .585501 | 1.703 |

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Gambar 2
Grafik Scatterplot
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik *Scatterplot* diatas dapat dilihat bahwa titik-titik yang ada menyebar luas tanpa membentuk suatu pola tertentu. Dengan kata lain titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dalam *Scatterplot*. Sehingga bisa dipastikan regresi penelitian bersifat homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil ini menandakan bahwa penelitian ini lolos uji heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis
Uji Goodness of Fit

Tabel 6
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. | |
|-------|----------------|--------|-------------|-------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 24.106 | 4 | 6.027 | 17.580 | .000 ^b |
| | Residual | 14.741 | 43 | .343 | | |
| | Total | 38.847 | 47 | | | |

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), VAIC, PBH, NPF, PJB

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan hasil Uji F yang telah disajikan pada Tabel 6 diatas, dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} diperoleh sebesar 17.580 yang mana lebih besar dari F_{tabel} yang hanya sebesar 2.59. Selain itu diketahui nilai Signifikansi F sebesar 0.00 lebih kecil dari 0.05. Penjelasan ini telah membuktikan bahwa variabel PJB, PBH, NPF dan VAIC secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Sehingga regresi ini layak untuk dilakukan pengujian selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi pada dasarnya dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, *non performing financing* dan *intellectual capital* sebagai variabel independen berpengaruh terhadap ROA sebagai variabel dependen.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .788 ^a | .621 | .585 | .585501 | 1.703 |

a. Predictors: (Constant), VAIC, PBH, NPF, PJB

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan pengolahan data dengan *software* SPSS 23 diperoleh hasil sesuai Tabel 14 diatas, diketahui bahwa nilai yang didapat untuk *adjusted R square* adalah sebesar 0.585. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa PJB, PBH, NPF dan VAIC mempengaruhi ROA dalam model persamaan ini sebesar 58,5%, sedangkan sisanya sebanyak 41.5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian.

Uji t

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 2 dengan penjelasan sebagai berikut:

Pengaruh Pembiayaan Jual Beli terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Hasil penelitian yang telah diolah dengan SPSS 23 menunjukkan bahwa pembiayaan jual beli terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang dalam hal ini adalah profitabilitas yang diprosikan dengan *return on asset* (ROA). Hasil ini didasarkan pada nilai t hitung yang dihasilkan sebesar 4.193 dan signifikansi sebesar 0.000. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 (H₁) yang menyatakan pembiayaan jual beli berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank umum syariah diterima. Berpengaruhnya pembiayaan jual beli terhadap *return on asset* (ROA) menjelaskan bahwa peningkatan jumlah pembiayaan jual beli yang disalurkan oleh bank umum syariah sebagai bentuk pengelolaan dana akan berpengaruh dalam peningkatan rasio *return on asset* (ROA) pada bank tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Azhar dan Arim (2016) dan diperkuat oleh penelitian Haq (2015). Namun hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian oleh Nizar dan Anwar (2015) yang menyatakan sebaliknya. Statistik perbankan syariah menyatakan komposisi pembiayaan *murabahah* pada tahun 2015 sebesar 93 triliun, untuk tahun 2016 sebesar 110 triliun dan pada tahun terakhir 2017 mencapai 114 triliun. Konsistensi peningkatan nilai pembiayaan *murabahah* dari tahun ke tahun ini membuktikan bahwa pembiayaan yang paling banyak diminati masyarakat adalah pembiayaan *murabahah*. Dengan didasari atas prinsip bagi hasil yang dapat dinegosiasi dimana margin penjualan sudah termasuk harga jual menjadi daya tarik nasabah untuk melakukan transaksi *murabahah*. Selain itu produk *murabahah* yang cenderung digunakan untuk memenuhi

kebutuhan konsumtif dengan pembayaran yang dapat diangsur dianggap memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi. Konsistensi peningkatan nilai pembiayaan *murabahah* dari tahun ke tahun ini membuktikan bahwa pembiayaan yang paling banyak diminati masyarakat adalah pembiayaan *murabahah*. Sehingga bisa dipastikan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan jual beli khususnya akad *murabahah* sangat berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas bank dengan rasio ROA sebagai alat ukurnya.

Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Hasil yang didapat atas pengolahan data dengan SPSS 23 menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini menjelaskan bahwa peningkatan pembiayaan bagi hasil tidak akan menambah tingkat profitabilitas yang diprosikan dengan *return on asset* (ROA) pada bank tersebut. Nilai koefisien regresi yang didapat pada penelitian ini sebesar -0.140, artinya setiap terjadi peningkatan pembiayaan bagi hasil sebesar 1% maka akan menurunkan *return on asset* sebesar 0.140%. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang seharusnya, dimana ketika pembiayaan bagi hasil meningkat maka profitabilitas bank umum syariah juga meningkat. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan teori *stewardship* dimana seharusnya ketika kinerja manajer sebagai *steward* meningkat dalam menyalurkan dana berupa pembiayaan bagi hasil, maka laba yang menjadi kepentingan *principal* juga harus meningkat pula melalui margin yang didapat atas pembiayaan yang disalurkan. Namun sebenarnya hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh negatif ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyani (2016) dan Azhar dan Arim (2016). Walaupun Prasetyo (2011) menyatakan hasil yang berbeda. Tetapi banyak bukti empiris yang telah membuktikan bahwa pembiayaan bagi hasil memang tidak memberikan pengaruh positif terhadap ROA. Azhar dan Arim (2016) yang memiliki hasil penelitian pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap ROA memberikan alasan hal tersebut dikarenakan standar moral yang berkembang di kebanyakan komunitas muslim tidak memberi kebebasan penggunaan bagi hasil sebagai mekanisme investasi, sehingga mendorong bank untuk mengadakan pemantauan lebih intensif terhadap setiap investasi yang diberikan dan membuat operasional perbankan berjalan tidak ekonomis dan efisien. Pembiayaan bagi hasil yang diberikan oleh pihak bank syariah tidak semudah saat melakukan pinjaman terhadap bank konvensional. Bank selaku pemberi pinjaman memerlukan kewaspadaan yang lebih teliti dalam memberikan pembiayaan. Sebagai bank yang berbasis syariah, bank juga cermat terhadap setiap proyek usaha yang akan diberi pinjaman terhadap unsur halal dan haram dari kegiatan usaha tersebut. Sehingga demi menjaga kehati-hatian tersebut pihak bank perlu mempekerjakan para teknisi dan ahli manajemen untuk mengevaluasi setiap proyek usaha yang diajukan untuk diberikan pinjaman. Tentu saja hal ini mengakibatkan biaya yang dikeluarkan lebih besar sehingga efisiensi perbankan menjadi terganggu. Dan hal lain yang membuat pembiayaan bagi hasil ini berpengaruh negatif adalah karena pihak bank turut menanggung risiko apabila terjadi kerugian bisnis yang dijalankan oleh pihak peminjam. Kesanggupan untuk turut menanggung risiko ini, memungkinkan mendorong investasi lebih berisiko. Sehingga dari segala alasan yang telah dipaparkan, bisa dipastikan bahwa pembiayaan bagi hasil yang meningkat yang berarti peminat juga bertambah belum tentu dapat membuat profitabilitas bank umum syariah yang diukur dengan ROA ikut bertambah pula.

Pengaruh Non Performing Financing terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Risiko pembiayaan bermasalah akan selalu ada bagi setiap lembaga keuangan yang melakukan kegiatan pembiayaan. Tidak kecuali untuk bank konvensional maupun bank syariah. Bank konvensional mengukur pembiayaan masalah dengan rasio *Non Performing*

Loan (NPL). Sedangkan bank syariah menggunakan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai alat ukurnya. Hipotesis ketiga yang diuji pada penelitian ini adalah tentang bagaimana pengaruh *non performing financing* (NPF) terhadap kinerja keuangan bank umum syariah. Hasil yang didapat atas pengolahan data dengan SPSS 23 menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini berarti peningkatan jumlah variabel NPF akan menurunkan tingkat profitabilitas yang diprosikan dengan ROA pada bank tersebut. Penelitian ini menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar -0.313 yang artinya setiap NPF mengalami peningkatan sebesar 1% maka nilai ROA akan mengalami penurunan sebesar 0.313%. Peraturan Bank Indonesia menetapkan batas maksimal rasio NPF pada bank umum syariah adalah sebesar 5%. Maka ini berarti bank dengan rasio NPF diatas 5% bisa dikatakan bank tersebut tidak sehat. Secara teori, semakin tinggi nilai rasio NPF, maka semakin buruk pula kualitas kredit yang diberikan yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Sehingga semakin tinggi rasio NPF akan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank dari segi profitabilitas dengan alat ukur rasio *return on assets*. Teori ini didukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rachmat dan Komariah (2017) serta Azhar dan Arim (2016).

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Hasil yang didapat atas pengolahan data dengan SPSS 23 menunjukkan nilai signifikansi t hitung atas *intellectual capital* sebesar 0.029 yang merupakan lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah. Dengan nilai koefisien regresi yang bersifat positif maka menunjukkan pengaruh yang diberikan pun bersifat positif pula. Nilai koefisien regresi sebesar 0.145 mengindikasikan bahwa setiap terjadi kenaikan 1% untuk variabel VAIC, maka kinerja keuangan bank umum syariah yang diprosikan dengan ROA akan naik pula sebanyak 0.145%. Berpengaruhnya *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan bank umum syariah yang dalam penelitian ini adalah ROA, mendukung konsep *Resources Based Theory* (RBT) yang mana didalam teori ini dijelaskan bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya yang baik dapat menjadikan perusahaan memiliki keunggulan bersaing daripada perusahaan lainnya dan mampu mengarahkan perusahaan untuk memiliki kinerja jangka panjang yang baik. Dalam hal ini sumber daya yang baik diartikan sebagai *intellectual capital* yang baik yang nantinya akan mempengaruhi kinerja keuangan yang baik pula. *Intellectual capital* yang terdiri dari tiga komponen penting harus dapat diolah dengan sebaik-baiknya. Komponen itu terdiri dari *human capital*, *structural capital* dan *capital employed*. *Human capital* digambarkan dengan sumber daya manusia yang ada di dalam perusahaan yang mencerminkan kemampuan kolektif dalam menemukan solusi terbaik sehingga dapat menambah nilai perusahaan. *Structural capital* yang mana dianggap sebagai komponen penting karena berkaitan dengan sistem operasional perusahaan, proses manufaktur, budaya organisasi, filosofi manajemen dan seluruh bentuk *intellectual property* yang nantinya dapat menunjang kreatifitas SDM perusahaan. Serta *capital employeed* yang merupakan komponen terakhir pembentuk VAIC didefinisikan sebagai sumber daya yang terkait dengan hubungan eksternal perusahaan yang mana juga dianggap sebagai elemen penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Sehingga bisa disimpulkan bahwa ketiga komponen tersebut memiliki hubungan satu sama lain yang pastinya perlu diolah dengan baik untuk disatukan menjadi sebuah VAIC untuk kemudian diharapkan dapat menciptakan nilai tambah dan berkontribusi dalam peningkatan kinerja keuangan bank umum syariah. Sebagai contoh, pentingnya komponen *human capital* pembentuk VAIC telah dibuktikan oleh Bank Muamalat Indonesia yang pada laman websitenya mengungkapkan baru saja di tahun 2018 telah memenangkan sebuah penghargaan meraih *Golden Award* dalam acara *Indonesia Human Capital Award IV - 2018* yang diselenggarakan oleh Majalah

Economic Review. Untuk meraih penghargaan itu banyak hal yang telah diupayakan Bank Muamalat Indonesia dalam mengembangkan SDM perusahaannya. Sehingga bisa dipastikan terpilihnya Bank Muamalat Indonesia dalam penghargaan tersebut merupakan pembuktian atas konsistensinya dalam menjaga dan meningkatkan kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki sebagai salah satu aset tak ternilai. Komponen *structural capital* juga tak kalah pentingnya bagi perusahaan. Hal ini telah dibuktikan oleh Bank Syariah Mandiri yang pada laman websitenya mengungkapkan telah memperoleh penghargaan *Digital Brand Awards* 2018 dari majalah Infobank di Jakarta. Segala bentuk produk yang disediakan merupakan bagian dari sistem operasional perusahaan yang diupayakan untuk menunjang *structural capital* perusahaan sehingga nantinya dapat menambah nilai perusahaan dan kinerja keuangan bank umum syariah. *Capital employed* juga merupakan komponen penting VAIC karena berkaitan dengan pihak eksternal perusahaan. Sebagai contoh, dirilis dari laman website Bank BCA Syariah, ternyata Bank BCA Syariah yang telah meraih tiga penghargaan sekaligus pada *Banking Service Excellence Award* (BSEA) 2016. Penghargaan yang diperoleh oleh Bank BCA Syariah adalah suatu pembuktian keseriusan dan bentuk komitmen dalam memberikan pelayanan prima kepada nasabah. Karena sejatinya pelayanan prima merupakan hal mutlak yang harus dimiliki suatu bank untuk mencapai target yang ingin dituju. Sehingga bisa disimpulkan bahwa *human capital*, *structural capital* dan *capital employed* merupakan komponen penting pembentuk VAIC yang nantinya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan apabila perusahaan mampu mengelolanya dengan baik. Dan telah dibuktikan bahwa *intellectual capital* dianggap menjadi suatu hal penting bagi seluruh Bank Umum Syariah yang ada dengan terus melakukan berbagai upaya perbaikan penunjang komponen agar dapat meraih penghargaan yang ada dengan harapan hal ini mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Teori ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Nizar dan Anwar (2015) dan Khasanah (2016).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh yang terjadi antara pembiayaan jual beli yang diprosikan dengan *murabahah*, pembiayaan bagi hasil yang diprosikan dengan *mudharabah* dan *musyarakah*, *non performing financing* serta *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan bank umum syariah yang diprosikan dengan profitabilitas dengan *return on asset* sebagai alat ukurnya. Hasil pengujian menunjukkan secara parsial pembiayaan jual beli berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah yang diprosikan dengan *return on asset*, pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah, *non performing financing* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah dan *Intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah. Secara simultan pun pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, *non performing financing* dan *intellectual capital* juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti bagi penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut: (1) Untuk penelitian selanjutnya disarankan dapat memperluas objek penelitian seperti menggunakan seluruh bank umum syariah yang ada di Indonesia serta menggunakan laporan triwulan sebagai data sekunder. Juga bisa dilakukan dengan memperpanjang masa periode pengamatan atau memperbarui tahun penelitian. Dengan demikian jumlah sampel yang lebih besar dapat membuat hasil penelitian lebih

tergeneralisasi, lebih valid dan hasil yang didapat akan menggambarkan kondisi yang sebenarnya; (2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan selain bank umum syariah sebagai objek penelitian. Karena unit usaha syariah dan bank pengkreditan rakyat syariah juga merupakan bagian dari perbankan syariah yang sama-sama melakukan kegiatan pembiayaan syariah; (3) Bagi para peneliti selanjutnya juga disarankan dapat menambah variabel penelitian baik untuk variabel dependen maupun independen. Seperti misalnya jenis pembiayaan yang tidak hanya fokus pada jual beli dan bagi hasil namun juga untuk pembiayaan sewa. Juga bisa menambahkan variabel independen yang berhubungan dengan bank syariah seperti variabel dana pihak ketiga, likuiditas, FDR dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriandra, C. dan E. Mutia. 2014. Pengaruh Risiko Pembiayaan Musyarakah dan Risiko Pembiayaan Murabahah terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* 1(2): 200-215.
- Amin, H. A., Hilmi, dan E. Rozana. 2018. Pengaruh Bagi Hasil, Non Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas PT Bank Syariah Bukopin. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 19(1): 19-29.
- Azhar, I. dan Arim. 2016. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan Non Performing Finance terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)* 8(1): 61-76.
- Bontis, N., W. C. C. Keow dan S. Richardson. 2000. Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries. *Journal of Intellectual Capital*.
- Cahyani, S. M. 2016. Pengaruh Pembiayaan Jual-Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, CAR, NPF dan Sensitivitas Inflasi Terhadap ROA Bank Umum Syariah. *Artikel Ilmiah*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.
- Furqaini, N. dan R. Yaya. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume dan Porsi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia. *JRAK* 7(1): 22-38.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hadiyati, P. 2013. Pengaruh Non Performing Financing, Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Pada Bank Muamalat Indonesia. *e-Jurnal Manajemen dan Bisnis* 1(1).
- Hanania, L. 2015. Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang. *Jurnal Perbanas Review* 1(1): 151-168.
- Haq, R. N. A. 2015. Pengaruh Pembiayaan dan Efisiensi terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Jurnal Perbanas Review* 1(1): 107-124.
- Harianto, N. dan M. Syafruddin. 2013. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Bisnis Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting* 2(4): 1-10.
- Inayatillah, Y. 2017. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Jual Beli, FDR, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6(12).
- Iskandar. 2011. Manajemen Risiko Pembiayaan Musyarakah Pada Bank Syariah. *Call for Papers "Update Ekonomi, Akuntansi dan Bisnis Indonesia 2011"*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Karim, A. A. 2008. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Edisi Ketiga. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Khasanah, A. N. 2016. Pengaruh Intellectual Capital dan Islamicity Performance Index terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Nominal* 5(1): 1-18.

- Nizar, A. S. dan M. K. Anwar. 2015. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Akrual Jurnal Akuntansi* 6(2): 127-143.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. Statistik Perbankan Syariah. *www.ojk.go.id*. Diakses pada Tanggal 19 Oktober 2018.
- Permata, R. I. D., F. Yaningwati, dan Z. A. Zahroh. 2014. Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Tingkat Profitabilitas (Return on Equity) (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 12(1): 1-9.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 19 (Revisi 2014) *Aset Tak Berwujud*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 106 *Akuntansi Musyarakah*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Prasetyo, W. 2011. Pembiayaan Prinsip Bagi Hasil, Prinsip Jual Beli dan Prinsip Sewa terhadap Falah Laba. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 15(3): 456-465.
- Pulic, A. 1998. Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy. *www.vaic-on.net*. Diakses Tanggal 19 Oktober 2018.
- Rachmat, A. B. dan E. Komariah. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2015. *Jurnal Online Insan Akuntan* 2(1): 17-34.
- Rahman, A. F. dan R. Rochmanika. 2012. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan Rasio Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Iqtishoduna Iqtishoduna* 8(1).
- Soetedjo, S. dan S. Mursida. 2014. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi 17 Mataram*. Universitas Mataram. Lombok.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Andi Offset. Yogyakarta.
- Ulum, I. 2013. *Intellectual Capital*. UMM Press. Malang
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 *Perbankan Syariah*. 16 Juli 2008. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 94. Jakarta.